

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan investasi adalah tindakan yang melalui analisis menyeluruh, menjamin keamanan dana pokok, dan memberikan keuntungan memadai. Tindakan yang tidak memenuhi persyaratan ini berarti tindakan spekulatif.(Graham,2003:38).

Investasi yang dilakukan investor dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu: investor agresif yang selalu memantau kondisi harga saham setiap waktu, dan investor nilai yang membeli saham-saham untuk jangka panjang tanpa melihat pergerakan harga saham setiap waktu.

Sebagai pemegang saham, keuntungan yang diterima oleh investor berupa dividen, maupun capital gain. Investor nilai memperoleh keuntungan dari pembagian dividen yang di berikan secara rutin pada pemegang saham tanpa terlalu memperdulikan kenaikan harga saham saat ini. Hal ini di sebabkan karena investor nilai percaya bila harga saham akan mengikuti kondisi fundamental perusahaan.

Melalui penetapan portofolio yang tepat atas saham-saham yang tepat maka akan diperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibanding investor agresif dengan melihat “kepanikan” yang dilakukan oleh investor agresif ketika kondisi pasar modal tidak menentu. Akibat gejolak (*volatility*) akan menciptakan peluang bagi investor yang cerdas. (Pardoe, 2005:137).

Setiap investor dapat membentuk portofolionya sendiri tanpa harus meminta saran pialang, penasihat saham, analis saham, maupun rekomendasi saham untuk saat ini. Hal ini dikarenakan mereka menumbuhkan anggapan bahwa berinvestasi di pasar

saham terlalu rumit bagi orang kebanyakan karena hal itu menjadi bagus untuk bisnis mereka (Pardoe, 2005:11). Lebih jelasnya para penasihat, analis, pialang memperoleh keuntungan dari setiap transaksi yang kita lakukan berupa *fee* dan itu memperkaya mereka.

Investor nilai yang sukses di antaranya Warren Buffett (orang terkaya ketiga di dunia dengan kekayaan US\$ 47 miliar menurut Forbes Magazine bulan Agustus 2010), George Soros, Benjamin Graham, dan banyak lagi investor nilai lainnya. Tetapi ada berapa banyak investor agresif yang masuk daftar orang terkaya dunia?

Hal ini menunjukkan investasi nilai memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari pada capital gain yang diperoleh dalam jumlah terbatas. Dalam hal ini investor harus ingat bahwa investor membeli bisnis bukan saham (Pardoe, 2005:33). Maksud hal ini adalah saham merupakan bagian dari suatu perusahaan, bukan sebaliknya. Maka kondisi fundamental perusahaanlah yang harus kita lihat bila akan memutuskan membeli saham.

Beberapa contoh dari investor nilai paling besar, yaitu Warren Buffett membeli saham Coca Cola pada tahun 1987 setelah terjadi malapetaka akibat peluncuran “New Coke” yang saat itu sahamnya jatuh seharga menjadi US\$ 11 per lembar saham. Buffett menilai perusahaan Coca Cola memiliki nilai intrinsik lebih besar dari pada harga saham saat itu sehingga ia membeli saham Coca Cola senilai US\$ 1 miliar. Coca Cola merupakan merek yang paling kuat di dunia, dan memiliki sebuah “franchise”. Dan akibat dari investasi atas Coca Cola yang Buffett lakukan saat itu menghasilkan peningkatan nilai menjadi US\$ 8 miliar saat ini. (Pardoe, 2005:7,34).

Buffett membeli saham Berkshire Hathaway seharga US\$ 40 per lembar saham pada tahun 1974 dan pada tahun 2004 menjadi US\$ 97.000 per lembar saham. Buffett membeli lebih dari 2 miliar saham PetroChina seharga US\$ 488 juta dan sekarang senilai lebih dari US\$ 1,2 miliar. Pada kasus lain dapat di ambil contoh saham Wal-Mart pada tahun 1970, jika membeli 100 lembar saham seharga US\$ 16,50 per lembar saham, maka 20 tahun kemudian nilai investasi yang dilakukan sebesar US\$ 1.650 akan menjadi US\$ 3,1 juta pada US\$ 62 per lembar saham saat ini. (Pardoe 2005: 30.54).

Tahun 1970, Sir Isaac Newton memiliki saham South Sea Company melepas saham yang dimilikinya sehingga memperoleh keuntungan £7.000, dan kembali membeli saham tersebut setelah harganya melambung tinggi sehingga mengalami kerugian sebesar £20.000 (atau lebih dari US\$ 3 juta pada saat ini). Hal ini di akibatkan Sir Isaac Newton panik dan mengikuti arus pasar. (Graham,2003:32).

Maka dari itu diperlukan analisis menyeluruh atas keputusan investasi yang akan dilakukan dan sikap tidak mudah panik saat melihat kejatuhan harga-harga saham yang dimiliki. Penurunan harga saham merupakan peluang untuk membeli lebih banyak saham-saham yang memiliki nilai intrinsik lebih rendah dari pada harga saham saat itu.

Melalui analisis investasi nilai yang tepat, maka investor dapat menentukan portofolio yang sesuai. Portofolio ini dapat dilakukan pada saham-saham yang terdaftar dalam LQ45 pada IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Saham-saham yang terdaftar dalam LQ45 merupakan saham-saham yang liquid dan banyak di

perdagangkan oleh investor agresif sehingga dapat memperoleh keuntungan untuk membeli saham saat terjadi kepanikan pasar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisa saham-saham dengan judul **“Pembentukan Portofolio Berdasarkan Investasi Nilai dengan Menggunakan Metode F_Score pada Saham-saham yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Periode Februari 2005 - Januari 2010”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi permasalahan dengan mengidentifikasikan hal-hal di bawah ini:

1. Apakah ada saham terdaftar pada LQ45 yang memiliki nilai F_SCORE yang tinggi?
2. Bagaimana return dari portofolio yang dibentuk berdasarkan nilai F_SCORE yang tinggi?

1.3 Pembatasan Masalah

Kriteria utama pemilihan saham ialah saham-saham yang sering diperjual-belikan oleh investor yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dalam setiap hari perdagangannya di BEI. Saham-saham tersebut dimasukkan oleh BEI ke dalam Indeks LQ45. Saham-saham yang di ambil merupakan saham-saham yang terdaftar pada LQ45 periode Februari 2005 - Januari 2010.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kemungkinan pembentukan portofolio berdasarkan investasi nilai pada saham-saham yang terdaftar pada LQ45.
2. Mengetahui ada tidaknya saham terdaftar pada LQ45 yang memiliki nilai intrinsik lebih rendah dari pada harga saham pada saat ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat bagi beberapa pihak.

1. Penulis

Penulis dapat mengetahui mengenai portofolio berdasarkan investasi nilai yang dapat dilakukan di Indonesia.

2. Investor

Investor memperoleh informasi dan rekomendasi saham-saham yang dapat dimasukkan dalam portofolio berdasarkan investasi nilai.

3. Akademisi

Akademisi dapat menggunakan untuk memperoleh informasi, menambah pengetahuan, dan menjadi materi pembelajaran.